

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan, khususnya di Indonesia, pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, maupun kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa.

Pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan. mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi saat ini, serta memiliki iman dan takwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh guru sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Sistem pendidikan di masa depan perlu dikembangkan agar responsif terhadap tuntutan masyarakat dan dunia kerja yang akan dihadapi di masa mendatang.

Masyarakat tengah memasuki era globalisasi pada saat memasuki millennium ketiga ini. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara

kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan tidak memilah-milah mana anak orang kaya dan anak orang miskin. Semua warga negara Indonesia wajib memperoleh pendidikan, terutama pendidikan dasar 9 tahun. Dimanapun tempatnya, asalkan masih di Negara Indonesia, baik di gunung, lembah, daerah terisolir sekalipun, warga Negara Indonesia wajib menempuh pendidikan dasar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 tentang pendidikan menyebutkan antara lain “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung

---

<sup>2</sup>Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*, (Washington DC: Character Education Partnership, 2005), 2

tinggi nilai nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan pendidikan berorientasi ke masa depan dengan bertumpu pada potensi sumber daya manusia dan kekuatan budaya masyarakat, sehingga meningkatkan mutu manusia dan masyarakat.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.<sup>4</sup> Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>5</sup> Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945 dalam Satu Naskah Bab XIII Pasal 31 ayat 5*, (MPR Sekretariat Jenderal: Tidak Diterbitkan, tt), 24

<sup>4</sup>Robin Barrow, *An Introduction to Moral Philosophy and Moral Education*, (New York: Routledge, 2007), 21

<sup>5</sup> Larry P. Nucci (ed), *Handbook of Moral and Character Education*, (New York: Routledge, 2008), 15

kualitasnya terutama proses pembelajarannya harus ditingkatkan secara lebih massif lagi.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan inovatif, pengajar dapat meningkatkan potensi serta aktivitas belajar peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menyediakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi dan peluang

---

<sup>6</sup> Ma'rifatul Hidayah, *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Penebar Pustaka Media, 2020), 4

untuk mengembangkan metode pembelajaran *student - centered learning*. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini seorang pengajar dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya dengan bertatap muka secara langsung atau pembelajaran secara konvensional. Akan tetapi, dengan bantuan media internet pengajar dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Konsep belajar seperti inilah yang disebut dengan pembelajaran *virtual*.<sup>7</sup>

Pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam hal ini *virtual class* pada dunia pendidikan akan mengubah pandangan dari proses kegiatan belajar mengajar berorientasi pada pengajar menjadi proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada kegiatan peserta didik di dalam *virtual class* tersebut. Proses yang berorientasi pada pengajar memosisikan pengajar mempunyai peran yang lebih dominan. Sedangkan pada sistem pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik ditekankan proses belajar mandiri. Pengajar akan menjadi salah satu pendukung utama sistem pembelajaran tersebut. Peserta didik dapat secara aktif belajar menggunakan berbagai macam fasilitas yang ada dalam sumber informasi yang tersedia.

Melalui *virtual class* peserta didik menjadi lebih aktif dan secara tidak langsung pembelajaran seperti ini juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. *E-learning* atau *virtual class* dalam penelitian bukan hanya proses untuk mengunduh materi yang sudah disediakan di internet, akan tetapi harus

---

<sup>7</sup> Eko Nur Budi, Penerapan Pembelajaran *Virtual Class* Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, Desember 2017, 62

memberikan sebuah lingkungan untuk melakukan proses pembelajaran seperti halnya pembelajaran melalui kelas konvensional (tatap muka).

Selain itu model pembelajaran virtual (MPV) juga harus dituntut agar mudah dipakai, menarik, dan berupaya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif antara pendidik dan peserta didik. Maka seorang pendidik dituntut menguasai seperangkat kompetensi yang isinya adalah membuat pembelajaran virtual dan memanfaatkan *e-learning* tersebut. Pembelajaran virtual yang dilakukan dituntut semenarik mungkin sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik sehingga mampu mendorong prestasinya yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu atau kualitas saat ini menjadi satu gagasan ideal dan menjadi visi banyak orang ataupun lembaga. Karena mutu memang merupakan kualifikasi utama agar dapat *survive* dan tampil sebagai pemenang dalam kehidupan yang semakin kompetitif pada masyarakat yang semakin rasional. Namun demikian, untuk dapat memahami apa itu mutu ternyata ada banyak persepsi yang berbeda di masyarakat. Ketika diajukan konsep mutu, yang muncul kemudian adalah gambaran tentang segala hal yang “baik” dan “sempurna” maka pasti sulit dipenuhi dan mahal. Gambaran ini sesungguhnya tidak salah, meskipun juga tidak terlalu tepat.

Makna strategis mutu bagi peningkatan daya saing tersebut ternyata belum dapat diwujudkan secara maksimal dan merata dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena upaya perbaikan kualitas ini bukanlah hal yang sederhana dan dapat dilakukan

secara instant. Penambahan alokasi dana belum tentu melahirkan lembaga pendidikan bermutu. Problem kualitas adalah problem manajemen yang cukup kompleks. Problem kualitas menyangkut filosofi dan pandangan hidup yang substansial. Problem kualitas juga merupakan problem kebiasaan atau budaya yang harus ditanamkan sejak dini.<sup>8</sup>

Mutu pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*, dan ini perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan. Namun selama ini mutu pendidikan hanya dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima di sekolah unggulan, dan sebagainya.

Kondisi di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung yang berupa hasil belajar yang baik yang diperoleh didukung oleh salah satu faktor yaitu minat dan motivasi belajar, karena dapat memberikan rangsangan dalam belajar bagi seseorang. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, sedangkan motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat nilai yang sebenarnya dengan *Virtual Learning*, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri atau jika diperlukan siswa meminta bantuan dalam bentuk interaksi yang difasilitasi oleh komputer, seperti belajar berbantuan komputer (*computer-based*

---

<sup>8</sup> Barrie G. Dale (ed), *Managing Quality*, (Victoria: Blackwell Publishing, 2002), 33

*learning/CAL*) atau *interactive web pages*, belajar berbantuan pengajar atau tutor secara *synchronous* (dalam titik waktu yang sama) dan *asynchronous*, (dalam titik waktu yang berbeda) atau belajar berbantuan sumber belajar lain seperti dengan siswa lain atau pakar, *e-mail*, dan sebagainya. Penilaian juga dilakukan secara jarak jauh melalui komputer dan terbuka, dalam arti siswa dapat mengikuti penilaian kapan saja siswa siap untuk dinilai.

Menurut uraian guru MI Al-Hikmah pembelajaran virtual yang digunakan untuk menghadapi era pandemi Covid-19 dimana peserta didik diharuskan belajar dari rumah, adalah memakai pembelajaran google classroom dan whatsapp. Strategi pembelajaran tersebut ditempuh dan kemudahan diberikan kepada peserta didik seluas-luasnya. Guru pun juga melakukan persiapan yang cukup ribet untuk pembelajaran virtual.<sup>9</sup>

Guru di MI Tarbiyatussibyan juga mengemukakan bahwa terobosan yang digunakan untuk pembelajaran di era pandemic ini adalah pembelajaran virtual melalui google classroom maupun whatsapp. Meskipun, kadang guru melakukan video call kepada peserta didik supaya peserta didik lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran walaupun tidak bertatap muka.<sup>10</sup>

Berpijak dari konteks penelitian di atas, peneliti menganggap sangat penting dan menarik untuk meneliti tentang strategi pembelajaran virtual di kedua MI tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sri Astatik, guru MI Al-Hikmah Boyolangu, via telepon, tanggal 11-02-2021, jam 09.30

<sup>10</sup> Wawancara dengan Eni Ernawati, guru MI Tarbiyatussibyan Boyolangu, via telepon, tanggal 11-02-2021, jam 10.30



Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Virtual di Era Pandemi Covid-19 (Studi Multisitus di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung)’’.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran, penentuan materi, penggunaan metode dan evaluasi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimana penentuan materi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung?
3. Bagaimana penggunaan metode dan media berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung.
2. Penentuan materi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung.
3. Penggunaan metode dan media berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung.
4. Evaluasi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 pada MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan terutama bidang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Virtual di Era Pandemi Covid-19, sehingga bisa dijadikan salah satu teori dalam pembelajaran di pendidikan dasar Islam, yang meliputi:

- a. Terumuskannya strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid-19. Model pembelajaran inilah yang

menjadi kekhasan madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam.

- b. Terumuskannya konsep strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19, sehingga menjadi acuan tersendiri bagi pengembangan teori pendidikan Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi kepala lembaga pendidikan Islam terutama kepala MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung untuk mengelola pembelajarannya secara lebih baik dalam rangka meningkatkan mutunya guna memenangkan kompetisi dan daya saing di dunia pendidikan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta memberikan wawasan guru dalam menyusun strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19

- c. Bagi KEMENAG Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada KEMENAG Kabupaten Tulungagung, mengenai implementasi strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis virtual di era pandemi Covid -19 yang akhirnya bisa ditindaklanjuti dengan merumuskan sistem

pembelajaran virtual yang bisa dipergunakan untuk sekolah Islam dan madrasah guna meningkatkan mutu pendidikannya.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis memberikan penjelasan agar maksud dan artinya menjadi jelas, sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi peningkatan mutu pembelajaran berasal dari kata strategi, peningkatan dan mutu pembelajaran. Ansoff mendefinisikan strategi sebagai “*a set of decision making rules for guidance of organizational behavior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang digunakan sebagai acuan dalam organisasi. Apabila dikaitkan dengan mutu pembelajaran, maka strategi diartikan sebagai keputusan mengenai pemakaian faktor-faktor pembelajaran yang dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Jadi yang dinamakan strategi peningkatan mutu pembelajaran adalah langkah-langkah yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Pembelajaran *Virtual* merupakan kegiatan belajar mengajar menggunakan ruangan *virtual class* dengan menggunakan *e-learning*.

---

<sup>11</sup>H. Igor Ansoff, *Implementing Strategic Management* (New York: Prentice Hall Inc, 1990), 43.

*Virtual class* dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan (*progress*) proses belajar, yang dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta didik. Selain utamanya digunakan untuk proses pendidikan jarak jauh (*distance education*), sistem tersebut juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka.<sup>12</sup> Jadi yang dinamakan pembelajaran virtual adalah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berada di dunia maya dengan tidak bertatap muka secara langsung, namun dapat digunakan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

- c. Pandemi Covid -19 berasal dari kata pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.<sup>13</sup> Jadi yang dinamakan pandemi Covid-19 adalah masa menjangkitnya dan merebaknya wabah penyakit akibat virus Covid-19 sehingga sekolah atau pendidikan formal terpaksa dilaksanakan secara virtual dari rumah.

## 2. Penegasan Operasional

Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Virtual Di Era Pandemi Covid -19 adalah taktik yang dipakai guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membelajarkan peserta didik di era pandemic Covid 19

---

<sup>12</sup> Budi, Penerapan Pembelajaran...,65

<sup>13</sup> World Health Organisation, *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, (Italy: WHO, 2020), 2

yang dilakukan dengan memakai pembelajaran lewat dunia maya atau internet, yang meliputi perencanaan, penentuan materi, pemakaian media dan metode serta pemakaian evaluasi pembelajaran yang semuanya itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran dimana pembelajaran dilaksanakan telah memenuhi standar yang ditetapkan yang ditentukan dengan metode, input, suasana, dan kemampuan melaksanakan manajemen proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif walaupun dilakukan pada dunia maya yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

Perencanaan pembelajaran berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 merupakan penyusunan rencana untuk melakukan pembelajaran semisal membuat RPP untuk pembelajaran virtual seperti memakai google classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Era Pandemi Covid -19.

Penentuan materi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 adalah pemilihan guru terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran virtual seperti memakai google

classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Era Pandemi Covid -19.

Penggunaan metode dan media berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 adalah pemakaian media dan metode yang tepat untuk menyampaikan materi supaya peserta didik menjadi paham dalam pembelajaran virtual seperti memakai google classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Era Pandemi Covid -19.

Evaluasi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Era Pandemi Covid -19 adalah penilaian keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran virtual dengan memakai google form atau quizziz sebagai tindak lanjut dari pembelajaran memakai google classroom atau zoom atau whatsapp guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Era Pandemi Covid -19.

## **F. Sistematika Penelitian**

Peneliti membuat laporan dalam bentuk tesis menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematiknya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi, pada bab satu adalah Pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian. Setelah menentukan konteks penelitian, penulis merumuskan

fokus dan pertanyaan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu, penulis mendeskripsikan tentang kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan dalam pendahuluan tersebut.

Bab dua, yaitu kajian pustaka. Kajian pustaka ini berisi tentang Konsep Mutu Pembelajaran kemudian Indikator Mutu Pembelajaran, yang dilanjutkan dengan Konsep Pembelajaran Virtual, kemudian lanjut pada Konsep Strategi Pembelajaran dan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran berbasis Virtual. Di akhir bab dua peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian yang peneliti lakukan.

Bab tiga, yaitu bab metode penelitian. Metode penelitian ini menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, menerangkan tentang paparan data di dua situs yang terdiri dari empat sub bab, yaitu 1) Implementasi perencanaan pembelajaran berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. 2) Implementasi penentuan materi berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. 3) Implementasi penggunaan metode dan media berbasis virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung. 4) Implementasi evaluasi berbasis



virtual dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MI Tarbiyatussibyan dan MI Al Hikmah Boyolangu Tulungagung.

Bab Lima, berisi temuan-temuan, pembahasan temuan dan kontribusi penelitian. Temuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua; yaitu temuan substantif yang berupa jawaban terhadap persoalan yang dirumuskan dalam fokus penelitian, kontribusi penelitian berupa sumbangan penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teori. Selanjutnya temuan-temuan itu didiskusikan dengan hasil penelitian terdahulu.

Bab Enam, berisi penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan, implikasi penelitian, baik implikasi secara teoritik maupun implikasi praktik dan saran kepada pihak-pihak yang terkait.

Setelah penelitian selesai peneliti tak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah.